Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2598
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN INOVASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Amin Harahap[1], Aisa Oktari Pasyah[2], Priharti Ningrum Harahap[3] & Yudi Antoni Tampubolon[4]

[1] Universitas Labuhanbatu, Sumatra Utara, Indonesia, 21421
Telp: (0624) 7671311, Fax: (0624) 21901
E-mail: aminharahap19@gmail.com

[2] Universitas Labuhanbatu, Sumatra Utara, Indonesia, 21421
Tel/Fax: +62 813-7348-7024
E-mail: aisaoktari19@gmail.com

[3] Universitas Labuhanbatu, Sumatra Utara, Indonesia, 21421
Tel/Fax: +62 838-2557-1618
E-mail: ningrum212134@gmail.com

[4] Universitas Labuhanbatu, Sumatra Utara, Indonesia, 21421
Tel/Fax: +62 851-8443-1872
E-mail: yuditampubolon120@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-01-06
Revised : 2026-01-16
Accepted : 2026-01-16

KEYWORDS
Transformasional Leadership
Student Innovation
Campus Environment
Higher Education

KATA KUNCI
Kepemimpinan Transformasional
Inovasi Mahasiswa
Lingkungan Kampus
Pendidikan Tinggi

ABSTRAC
Leadership plays an important role in creating an environment that encourages innovation among students. This study aims to analyze the role of transformasional leadership in enhancing student innovation within the campus environment. The research employs a qualitative approach through interviews with students and lecturers to explore their perspectives on how leadership style influences innovation. The findings indicate that transformasional leadership practiced by lecturers, student organization leaders, and campus authorities provides inspiration and motivation that encourage students to be more creative and courageous in developing new ideas.

ABSTRAK
Kepemimpinan memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendorong inovasi mahasiswa di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi mahasiswa di lingkungan kampus. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis data primer yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara dengan mahasiswa dan dosen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional oleh dosen, ketua organisasi, maupun pihak kampus memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan inovasi mahasiswa. Kepemimpinan yang berorientasi pada inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan maupun menumbuhkan kreativitas dan ide-ide yang lebih inovatif.

1. Pendahuluan

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mendorong mahasiswa agar mampu beradaptasi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan inovasi. Dalam ranah pendidikan tinggi, kepemimpinan memegang peranan strategis dalam membangun suasana kampus yang mendukung pengembangan potensi, kreativitas, dan

kemampuan mahasiswa. Berbagai penelitian terdahulu mendukung relevansi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan tinggi, misalnya kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, serta pencapaian akademik (Dewi & Aslamiah, 2025). Maka dari itu, Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang relevan karena berorientasi pada pembentukan visi, penguatan motivasi, serta menciptakan suasana akademik yang mendukung inovasi. Dalam perspektif pendidikan, dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter, sikap reflektif, serta kesadaran diri mahasiswa melalui interaksi akademik maupun non-akademik (Affriani, 2024; Kholifatun & Harpina, 2024). Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan, kajian yang secara khusus menyoroti peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi mahasiswa di lingkungan kampus masih relatif terbatas. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya melalui praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan akademik dan dosen. Dengan demikian, analisis terhadap peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi mahasiswa menjadi penting untuk memahami bagaimana lingkungan kampus dapat berfungsi sebagai ruang tumbuh bagi kreativitas dan keberanian mahasiswa untuk berinovasi.

2. Tinjauan Literatur

a. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan trasformasional mampu memotivasi dan menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada perubahan positif di dalam organisasi pendidikan (Fitri Wahyuni & Binti Maunah, 2021).
b. (Fadilah & Hamami, 2021) menekankan bahwa dalam pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional berperan dalam memperkuat manajemen organisasi pendidikan dan memastikan bahwa institusi tetap relevan dengan kebutuhan zaman.
c. (Daeli et al., 2025) menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, terutama dalam sektor pendidikan.
d. Kepemimpinan transformasional, yang juga dapat didefinisikan berdasarkan kemampuannya untuk menginspirasi dan memberdayakan karyawan, memainkan peran penting dalam membentuk kualitas kehidupan kerja dalam kerangka psikologis (Bakker et al., 2023).
e. Kepemimpinan transformasional memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di tingkat daerah. Pemimpin transformasional dapat mendorong perubahan besar dan berkelanjutan dengan menginspirasi dan memberdayakan pengikutnya (Saepudin et al., 2025).

3. Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematika, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian ini terbatas pada perspektif dosen sehingga tidak mencakup sudut pandang mahasiswa.

4. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan signifikan dalam meningkatkan inovasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa kepemimpinan yang menekankan pada pemberian visi, motivasi, keteladanan, serta dukungan terhadap pengembangan ide kreatif mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi munculnya inovasi mahasiswa.

a. Pandangan Pimpinan Terhadap Budaya Inovasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber 1 memandang bahwa budaya inovasi mempunyai peran yang penting dalam konteks pendidikan tinggi saat ini. Inovasi dipandang sebagai kemampuan mahasiswa untuk merespons perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi. Budaya inovasi dianggap

mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kreatif, adaptif, dan solutif.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara, narasumber 2 mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan pentingnya budaya inovasi dikalangan mahasiswa dalam konteks pendidikan adalah budaya inovasi bukan hanya tentang menciptakan produk atau teknologi baru, melainkan membangun pola pikir yang terbuka terhadap perubahan, kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan berani mencoba solusi baru. Dalam konteks pendidikan ini berarti mahasiswa berani menyampaikan ide dan gagasan baru, mampu bekerja dalam tim multidisiplin, aktif mengikuti kompetisi atau proyek inovasi, serta mampu menggunakan teknologi sebagai alat solusi.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber 3 mengungkapkan bahwa peran seorang pimpinan terhadap budaya inovasi mahasiswa sangat penting dan strategis. Dikarenakan pimpinan universitas itu memiliki peran kunci dalam menciptakannya lingkungan yang mendukung dan mendorong inovasi mahasiswa.

b. Inovasi Mahasiswa Sebagai Dampak Kepemimpinan Transformasional

Narasumber 1 memaknai peningkatan inovasi mahasiswa sebagai salah satu hasil dari penerapan kepemimpinan transformasional di lingkungan kampus. Kepemimpinan ini diwujudkan melalui pemberian visi yang jelas serta dorongan untuk berpikir kritis serta memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru. Pendekatan tersebut dinilai mampu menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berinovasi.

Narasumber 2 mengungkapkan bahwa Gaya kepemimpinan yang transformatif merupakan salah satu metode dalam kepemimpinan yang bertujuan untuk mendorong dan memberi semangat kepada pengikutnya agar meraih potensi terbaik mereka. Pendekatan ini sangat cocok di kalangan mahasiswa, yang seringkali berada dalam tahap pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kepemimpinan. Di kampus, mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok, yang menciptakan lingkungan yang ideal untuk mempraktikkan kepemimpinan transformasional. Mahasiswa yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional biasanya memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan baik kepada rekan-rekannya. Mereka dapat membangkitkan motivasi dan semangat anggota, sehingga tim terdorong untuk bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, seorang ketua organisasi mahasiswa yang memiliki visi untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan kampus akan berupaya mengomunikasikan nilai dan manfaat kegiatan tersebut, serta menjelaskan peran positif yang dapat diberikan oleh setiap anggota.

Narasumber 3 memaknai peningkatan inovasi mahasiswa itu sebagai hasil dari kepemimpinan transformasional yang diterapkan di lingkungan kampus sebagai sebuah keberhasilan atau kesuksesan dalam terciptanya lingkungan yang mendukung serta mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa. Dengan adanya kepemimpinan transformasional, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide-ide inovatif lainnya.

c. Peran Kepemimpinan Dalam Menciptakan Lingkungan Inovatif

Narasumber 1 menyampaikan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suasana kampus yang mendukung pertukaran ide serta mendorong mahasiswa untuk melakukan eksperimen gagasan. Pimpinan kampus berupaya membangun suasana akademik yang terbuka dan menghargai perbedaan pandangan sehingga mahasiswa merasa aman dalam menyampaikan ide kreatif tanpa takut gagal.

Narasumber 2 mengungkapkan bahwa peran kepemimpinan transformasional dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pertukaran gagasan baru dan eksperimen ide-ide baru, sangatlah penting. melaui beberapa cara:

1) Menginspirasi dan memotivasi

Dengan menginspirasi dan memotivasi mahasiswa bisa untuk berpikir kreatif, mengambil resiko intelektual dan berani mengungkapkan ide-ide baru bahkan yang mungkin dianggap konvensional.

2) Stimulasi Intelektual

Dengan stimulasi ini mendorong mahasiswa untuk mempertanyakan quo, menantang asumsi yang ada serta melihat masalah dari berbagai perspektif.

3) Membangun budaya kepercayaan

Dengan menumbuhkan lingkungan yang sehat dan aman psikologis, mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi ide-ide tanpa merasa takut dihakimi atau mungkin di kritik secara berlebihan.

Narasumber 3 mengatakan saya memandang kepemimpinan transformasional bukan sekadar teori, melainkan kerangka aksi yang mengubah DNA kampus. Berikut adalah pengamatan tentang peran

kepemimpinan transformasional yang saya terapkan untuk menciptakan ekosistem pertukaran gagasan dan eksperimen ide seperti Membangun Visi Bersama yang Inspiratif.

d. Kepemimpinan Yang Mampu Menginspirasi Mahasiswa Untuk Mencoba Hal Baru

Kepemimpinan yang diterapkan terutama pada kepemimpinan transformasional dinilai mampu untuk menginspirasi mahasiswa untuk berani mencoba hal-hal baru, baik dalam akademik maupun non akademik. Narasumber 1 menekankan bahwa dukungan moral, kepercayaan, serta apresiasi terhadap proses menjadi faktor penting dalam mendorong keberanian mahasiswa untuk berinovasi.

Narasumber 2 mengungkapkan bahwa Kreativitas merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pola pikir civitas akademika, khususnya mahasiswa. Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Proses penciptaan tersebut dapat bersumber dari imajinasi individu, maupun dari pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, individu melakukan pengolahan, penggabungan, dan pembaruan terhadap ide atau karya yang telah ada sehingga menghasilkan gagasan atau karya yang bersifat baru dan berbeda. Kreativitas juga dipandang sebagai suatu kemampuan atau proses berpikir yang ditandai oleh kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas, serta kemampuan untuk mengembangkan dan memperkaya suatu gagasan. Pengertian ini menekankan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan proses perubahan yang melahirkan inovasi dan variasi.

Narasumber 3 mengatakan bahwa kepemimpinan yang diterapkan itu agar dapat menginspirasi mahasiswa untuk berani mencoba hal-hal baru dalam kegiatan akademik maupun non akademik dengan cara menciptakan lingkungan kampus yang mendukung, menyediakan kesempatan untuk belajar hal baru, dan menyediakan umpan balik yang konstruktif.

e. Pendekatan Individual dalam Mendukung Inovasi Mahasiswa

Pendekatan yang digunakan Narasumber 1 selaras dengan konsep kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya bertugas mengambil keputusan, tetapi juga mendampingi dan memotivasi mahasiswa dalam proses pengembangan diri. Melalui interaksi langsung, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, pimpinan dan dosen dapat memberikan dukungan yang sesuai, sehingga potensi inovatif mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Narasumber 2 mengungkapkan bahwa dapat mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan aspirasi unik mahasiswa, serta mendukung perkembangan pribadi mereka dalam konteks inovasi melalui kombinasi pendekatan terstruktur dan fleksibel. Proses ini berakar pada pengamatan, komunikasi terbuka, dan penyediaan sumber daya yang dipersonalisasi. Ada beberapa pendekatan utamanya:

1) Mengidentifikasi Kebutuhan, Kekuatan, dan Aspirasi
2) Dialog dan Pembinaan Empatik dengan melakukan sesi pembinaan (coaching) empat mata secara rutin dan mendengarkan secara aktif. Memberi ruang aman bagi mahasiswa untuk berbagi tantangan pribadi dan profesional mereka, serta mendiskusikan apa yang memotivasi mereka.

Narasumber 3 mengatakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan aspirasi unik mahasiswa itu dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya seperti melakukan komunikasi secara langsung antara saya dan mahasiswa yang terlibat, saya juga mendukung kegiatan ekstrakulikuler yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka.

f. Peran Kepemimpinan Transformasional melalui Program dan Kebijakan Pendukung Inovasi di Lingkungan Kampus

Dalam mendukung inovasi mahasiswa, Narasumber 1 menyatakan bahwa kepemimpinan kampus mendorong berbagai program dan kebijakan, seperti kompetisi inovasi, forum diskusi ilmiah, inkubator kewirausahaan, serta dukungan pendanaan untuk kegiatan kreatif mahasiswa. Program-program tersebut berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif secara nyata.

Narasumber 2 mengungkapkan bahwa Proses kreativitas ditandai dengan munculnya gagasan-gagasan baru yang memiliki nilai dan manfaat, meskipun tidak semuanya dapat langsung diterapkan. Berbagai kegiatan telah disediakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan inovasi, seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Wirausaha Mahasiswa (PMW), Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), serta berbagai ajang kompetisi

inovasi, termasuk Jarum Black Innovation dan lomba inovasi lainnya. Selain itu, keberadaan organisasi kemahasiswaan di lingkungan universitas juga menjadi wadah yang nyata dan strategis bagi mahasiswa untuk berkreasi, berkolaborasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Narasumber 3 mengatakan kepemimpinan kampus mendorong beberapa kebijakan spesifik dan program seperti kurikulum yang fleksibel dan berbasis proyek, integrasi teknologi dan kolaborasi, serta memberikan sistem penghargaan dan pengakuan.

g. Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kreativitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara narasumber 1, kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan inovatif karena merasa dihargai dan didukung.

Narasumber 2 mengungkapkan ada dampak positif dan negatif nya:

Dampak Positifnya Motivasi Intrinsik yang Meningkat: Gaya kepemimpinan yang menerapkan pemberdayaan (empowerment) dan otonomi memungkinkan mahasiswa merasa memiliki kendali atas pekerjaan mereka. Ketika mereka merasa dihargai dan dipercayai untuk mengambil keputusan, motivasi intrinsik (motivasi internal) mereka untuk berhasil cenderung meningkat. Kreativitas yang Berkembang Kepemimpinan yang mendukung pengambilan risiko dan memandang kegagalan sebagai peluang belajar akan menumbuhkan lingkungan yang aman secara psikologis. Dalam lingkungan ini, mahasiswa lebih berani bereksperimen, berbagi ide-ide baru, dan berpikir di luar kebiasaan tanpa takut dihakimi.

Dampak Negatif:

Penurunan Motivasi

Mahasiswa mungkin merasa kurang dihargai, kreativitas mereka terhambat oleh aturan kaku, dan mereka menjadi pasif, hanya melakukan apa yang diperintahkan.

Burnout dan Ketidakpuasan

Kurangnya dukungan dan komunikasi yang buruk dari pemimpin dapat menyebabkan stres, burnout, dan ketidakpuasan.

Narasumber 3 mengatakan dampak kepemimpinan terhadap motivasi dan kreativitas mahasiswa dapat saya lihat melalui perubahan yang terukur, budaya yang terbentuk, dan transformasi individual.

h. Contoh Keberhasilan Inovatif Yang Didukung oleh Pendekatan Kepemimpinan yang Diterapkan

Narasumber 1 menyampaikan adanya beberapa keberhasilan mahasiswa inovatif yang tidak terlepas dari dukungan dan pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan. Keberhasilan tersebut terlihat dari prestasi mahasiswa dalam kompetisi, pengembangan produk inovatif, maupun keterlibatan aktif dalam program kewirausahaan dan penelitian.

Narasumber 2 Mengidentifikasi kepemimpinan dapat dimaknai sebagai proses yang bertujuan untuk memengaruhi individu-individu yang diarahkan menuju pemenuhan sasaran organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengoptimalkan semua sumber daya organisasi, khususnya sumber daya manusianya agar memenuhi harapan yang ditetapkan. Inovasi diartikan sebagai penemuan sesuatu yang belum pernah ada atau transformasi yang mencolok berbeda dari yang telah ada sebelumnya; pembaruan. Sementara itu, inovatif adalah karakteristik yang mengandung unsur perkenalan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan inovatif adalah kapasitas seorang pemimpin untuk memengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi anak buahnya agar bersedia berkolaborasi dalam melaksanakan perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu faktor kunci bagi kemajuan institusi pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan kepada lembaga pendidikan, mereka akan memberikan dukungan penuh, bukan hanya dengan mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah, tetapi juga akan memengaruhi orang lain.

Narasumber 3 mengatakan saya akan berbagi contoh konkret keberhasilan mahasiswa yang lahir dari kebijakan dan pendekatan kepemimpinan transformasional yang kami terapkan. Saya akan menceritakan kisah ini nyata dari keberhasilan mahasiswa, meskipun saya menyamarkan identitas untuk privasi.

i. Keteladanan Pimpinan Sebagai Role Model

Keteladanan pimpinan ditunjukkan melalui sikap terbuka terhadap perubahan, keberanian mengambil keputusan, serta konsistensi dalam mendukung

inovasi. Narasumber 1 menilai bahwa sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif.

Narasumber 2 mengungkapkan Keteladanan memiliki peran penting dalam membimbing dan menginspirasi mahasiswa agar tetap termotivasi serta disiplin dalam meraih cita-cita. Melalui contoh nyata dari perjalanan akademik maupun karier individu yang telah berhasil, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengatur waktu dengan baik, menghadapi berbagai hambatan, dan terus mengembangkan diri. Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa sering dihadapkan pada beragam tantangan, seperti tuntutan akademik, keterlibatan dalam organisasi, serta kebutuhan untuk memiliki pengalaman kerja sebelum lulus. Tanpa adanya sosok panutan, tidak sedikit mahasiswa yang merasa kehilangan arah dan semangat. Namun, dengan melihat keberhasilan figur teladan dalam menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa dapat terdorong untuk terus berusaha, berprestasi, dan tidak mudah menyerah. Mahasiswa yang menjadi contoh teladan di sini adalah seorang senior yang berhasil menciptakan keseimbangan antara akademik, organisasi, dan karier. Ia tidak hanya menonjol dalam studi, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan di luar akademis. Keberhasilannya dalam menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya. Salah satu tantangan terbesar bagi mahasiswa adalah mengelola tekanan akademik, organisasi, serta ekspektasi untuk memiliki pengalaman kerja sebelum lulus. Banyak mahasiswa yang merasa kewalahan dengan jadwal yang padat, tugas yang menumpuk, dan tuntutan berprestasi. Namun, melalui kedisiplinan dan perencanaan yang baik, role model ini berhasil mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Narasumber 3 memandang keteladanan (role model) bukan hanya sebagai performa simbolis, melainkan sebagai praktik kepemimpinan sehari-hari yang visible, konsisten, dan autentik. Beberapa cara memberikan teladan dalam mendorong sikap kreatif, terbuka terhadap perubahan, dan inovatif di lingkungan kampus seperti saya menjadi pengajar yang aktif di depan mahasiswa, saya memperlakukan kreativitas sebagai proses.

j. Aspek Kepemimpinan Transformasional Yang Perlu Ditingkatkan Agar Inovasi Mahasiswa Dapat Berkembang

Narasumber 1 mengatakan meskipun kepemimpinan transformasional telah berjalan dengan baik, narasumber menilai bahwa beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti pendampingan yang lebih intensif, penguatan visi inovasi, serta peningkatan inovasi mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Narasumber 2 mengungkapkan Gaya kepemimpinan transformasional merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang berfokus pada upaya menginspirasi dan memotivasi anggota agar mampu mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki. Pendekatan kepemimpinan ini mendorong mahasiswa untuk memiliki cara berpikir yang terbuka serta adaptif terhadap berbagai situasi. Mereka tidak merasa cemas terhadap perubahan, melainkan melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Pada era digital seperti sekarang, kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial menjadi hal yang sangat penting. Pemimpin transformasional akan mengajak timnya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan menghasilkan inovasi. Mahasiswa yang menerapkan gaya kepemimpinan ini juga memahami arti penting kerja sama dan kolaborasi. Mereka menyadari bahwa pencapaian tujuan besar membutuhkan sinergi dan kontribusi bersama, sehingga secara aktif membangun jejaring serta kemitraan dengan berbagai organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus.

Narasumber 3 mengatakan, saya yang telah menerapkan pendekatan transformasional, refleksi kritis justru penting untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu peningkatan. Seperti VISI: Dari "Inspiring" Menjadi "Co-Owned".

4. Diskusi

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan inovasi mahasiswa di atmosfer kampus. Kepemimpinan yang berorientasi pada visi, inspirasi, dan pengembangan individu mampu menciptakan iklim akademik yang mendukung munculnya kreativitas dan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan ide-ide baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pimpinan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada fungsi manajerial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memfasilitasi pengembangan potensi inovatif mahasiswa ((Bass & Riggio, 2006).) Dimensi motivasi inspiratif dalam kepemimpinan transformasional terbukti memberikan pengaruh positif terhadap semangat mahasiswa untuk berinovasi. Pemimpin kampus yang mampu mengomunikasikan tujuan dan visi institusi secara persuasif dapat menumbuhkan komitmen serta rasa

percaya diri mahasiswa. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan akademik, penelitian, maupun organisasi kemahasiswaan yang bersifat inovatif. Hasil ini selaras dengan penelitian (Sohail et al. (2021)) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan perilaku inovatif melalui peningkatan motivasi individu.

Selanjutnya, aspek stimulasi intelektual juga berperan penting dalam meningkatkan inovasi mahasiswa. Dorongan dari pimpinan kampus dan dosen untuk berpikir kritis, mengevaluasi permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mencari solusi alternatif terbukti mampu mengembangkan pola pikir kreatif mahasiswa. Melalui stimulasi intelektual, mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap pembaruan dan tidak ragu untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Gumusluoglu dan Ilsev (2009))yang menegaskan bahwa stimulasi intelektual merupakan faktor kunci dalam pembentukan perilaku inovatif.

Selain itu, dimensi perhatian individual turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan inovasi mahasiswa. Dukungan personal, bimbingan, serta pengakuan terhadap kemampuan mahasiswa membuat mereka merasa dihargai dan didukung secara emosional maupun akademik. Perasaan tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk berkreasi dan berinovasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Nguyen et al. (2020)) yang menunjukkan bahwa perhatian individual dari pemimpin pendidikan berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan kreativitas mahasiswa.

Meskipun kepemimpinan transformasional terbukti berpengaruh positif, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah kendala dalam implementasinya di lingkungan kampus. Keterbatasan fasilitas pendukung inovasi, seperti sarana penelitian dan ruang kreativitas mahasiswa, serta belum meratanya pemahaman pimpinan akademik mengenai praktik kepemimpinan transformasional menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kepemimpinan transformasional secara teoritis dengan penerapannya dalam praktik institusional, sebagaimana diungkapkan oleh (Leithwood dan Sun (2018).) Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian kepemimpinan pendidikan, sekaligus menjadi dasar bagi pimpinan kampus dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih berorientasi pada pengembangan inovasi dan daya saing mahasiswa di masa depan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya inovasi merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Inovasi dipahami tidak hanya sebagai upaya menghasilkan produk atau teknologi baru, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir mahasiswa yang terbuka terhadap perubahan, kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta berani mencoba pendekatan baru dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Budaya inovasi tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang signifikan dalam mendorong berkembangnya inovasi mahasiswa. Lingkungan yang terbuka dan aman secara psikologis membuat mahasiswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide inovatif. Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang bersifat personal melalui komunikasi langsung, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan dinilai efektif dalam mengenali potensi serta kebutuhan mahasiswa. Dukungan tersebut diperkuat melalui berbagai program dan kebijakan kampus, seperti kompetisi inovasi, kegiatan kewirausahaan mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, serta kurikulum berbasis proyek, yang berfungsi sebagai sarana aktualisasi ide dan kreativitas mahasiswa.

Dampak kepemimpinan transformasional terhadap motivasi dan kreativitas mahasiswa secara umum menunjukkan kecenderungan positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keberanian mahasiswa dalam berinovasi. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan, komunikasi yang tidak efektif, serta kebijakan yang terlalu kaku berpotensi menghambat motivasi dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan aspek kepemimpinan transformasional, khususnya dalam hal pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan visi bersama, perlu terus dilakukan agar inovasi mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

6. Persembahan

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan

bantuan serta dukungan, baik secara akademis maupun profesional, dalam pelaksanaan penelitian berjudul *"Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Inovasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus"*. Dukungan berupa penyediaan fasilitas, akses data, serta masukan ilmiah sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi dan para akademisi yang telah berbagi wawasan dan keahlian selama proses penelitian, meskipun tidak seluruh pandangan yang diberikan sepenuhnya sejalan dengan interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan.

7. Referensi

Journal Artikel

Affriani, R. (2024). Dimensi kinerja dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10*(1), 40–53. https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674

Bakker, A. B., Hetland, J., Kjellevold Olsen, O., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal, 41*(5), 700–708. https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Daeli, E., Lase, D., Halawa, O., & Waruwu, R. M. P. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen, 2*(3), 137–150. https://doi.org/10.62138/management.v2i1.xx

Dewi, & Aslamiah. (2025). Peran kepemimpinan transformasional terhadap kualitas kehidupan kerja: Studi kualitatif pada perguruan tinggi. *5*(1), 196–208.

Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4186–4197. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381

Fitri Wahyuni, & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 2*(2), 141–162. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51

Gumusluoglu, L., & Ilsev, A. (2009). Transformational leadership, creativity, and organizational innovation. *Journal of Business Research, 62*(4), 461–473. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.07.032

Kholifatun, U. N., & Harpina. (2024). Peran dosen dalam pengembangan karakter mahasiswa STAI Al-Gazali Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education, 3*(2), 155–166. https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/58

Leithwood, K., & Sun, J. (2018). Academic culture: Leadership's contributions to school effectiveness. *Educational Administration Quarterly, 54*(4), 1–35. https://doi.org/10.1177/0013161X18769074

Nguyen, D., Pietsch, M., & Gümüş, S. (2020). Collective teacher innovativeness in schools: The role of transformational leadership and trust. *Educational Management Administration & Leadership, 48*(2), 1–20. https://doi.org/10.1177/1741143218802921

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP), 2*(3), 793–800.

Saepudin, E., Tania, I., Damayanti, V. P., & Rosiana, L. (2025). Kepemimpinan transformasional dalam proses pembuatan kebijakan: Studi kasus pada pemerintah daerah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2*(1b), 2370–2378. https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2834

Sohail, M. S., Farooq, O., & Jamil, F. (2021). Transformational leadership and innovative work behavior: The mediating role of psychological empowerment. *Journal of Educational Administration, 59*(1), 1–17. https://doi.org/10.1108/JEA-04-2020-0085

© 2026 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).